YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10537

PENGARUH *CASHLESS LIFESTYLE*, *PERCEIVED EASE OF USE*, DAN *ENVIRONMENTAL AWARENESS* TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Effect of Cashless Lifestyle, Perceived Ease of Use, and Environmental Awareness on Interest in Using E-Wallet among Students of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hikmatus Sholihah & Mohammad Mirza Pratama
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
hikmatussholehah03@gmail.com; mirzha.jo@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 27, 2026	May 25, 2026	Jun 6, 2026	Jun 11, 2026

Abstract

The development of digital technology has transformed society's payment system from cash transactions to e-wallet-based non-cash transactions that offer convenience, speed, and efficiency. This phenomenon also occurs among students, including at Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, which has supported the implementation of digital payment systems through various technology-based services. This study aims to analyze the effects of cashless lifestyle, perceived ease of use, and environmental awareness on the intention to use e-wallets among students at Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, both partially and simultaneously. This study used a quantitative approach with an associative research design. The research population consisted of all active undergraduate students, while the sample comprised 388 respondents determined

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed online using Google Forms, then analyzed through instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results showed that cashless lifestyle, perceived ease of use, and environmental awareness each had a positive and significant effect on the intention to use e-wallets. Simultaneously, the three variables also had a positive and significant effect on the intention to use e-wallets among students at Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. The conclusion of this study affirms that increasing cashless lifestyle, perceived ease of use, and environmental awareness can encourage students' intention to use e-wallets as a means of digital transactions. The implications of this study provide practical contributions to the development of digital payment services in higher education environments and serve as input for e-wallet service providers in designing usage strategies that are easier, more efficient, and oriented toward environmental awareness.

Keywords: Cashless Lifestyle; Perceived Ease of Use; Environmental Awareness; Intention to Use E-Wallets; Digital Transactions

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah sistem pembayaran masyarakat dari transaksi tunai menuju transaksi nontunai berbasis *e-wallet* yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Fenomena ini juga terjadi pada kalangan mahasiswa, termasuk di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung penerapan sistem pembayaran digital melalui berbagai layanan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program sarjana, sedangkan sampel berjumlah 388 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarkan secara daring menggunakan Google Form, kemudian dianalisis melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan gaya hidup nontunai, persepsi kemudahan penggunaan, dan kesadaran lingkungan dapat mendorong minat mahasiswa dalam memanfaatkan *e-wallet* sebagai sarana transaksi digital. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan pembayaran digital di lingkungan perguruan tinggi serta menjadi masukan bagi penyedia layanan *e-wallet* dalam merancang strategi penggunaan yang lebih mudah, efisien, dan berorientasi pada kesadaran lingkungan.

Kata Kunci: *Cashless Lifestyle*; *Perceived Ease of Use*; *Environmental Awareness*; Minat Menggunakan *E-Wallet*; Transaksi Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan yang cukup besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, salah satunya pada sistem pembayaran. Transformasi digital di sektor keuangan menjadikan proses pembayaran semakin efisien, cepat, dan praktis tanpa memerlukan uang tunai secara fisik. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan berbagai instrumen pembayaran digital, salah satunya dompet digital (*e-wallet*), yang semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi sehari-hari. Bank Indonesia mencatat bahwa volume transaksi uang elektronik mencapai 1,84 miliar transaksi dengan nilai sebesar Rp1,6 kuadriliun hingga Agustus 2024, yang menunjukkan tingginya tingkat adopsi pembayaran digital di Indonesia (Indonesia, 2024). Meskipun penggunaan *e-wallet* terus meningkat, tingkat minat penggunaan di kalangan mahasiswa masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan teknologi. Kondisi tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berada dalam lingkungan kampus yang mendukung transaksi digital melalui QRIS dan pembayaran non-tunai. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet* sebagai bagian dari aktivitas keuangan digital sehari-hari.

Perkembangan *e-wallet* ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna berbagai platform, seperti GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, dan LinkAja, yang telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari (Rania, 2025). Tingginya tingkat penggunaan *e-wallet* menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima teknologi pembayaran digital sebagai alternatif transaksi yang dinilai lebih cepat, mudah, dan efisien. Fenomena tersebut juga terlihat pada kalangan mahasiswa (Haryani et al., 2026). Begitupula di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerapkan berbagai layanan pembayaran non-tunai melalui QRIS, pembayaran Uang Kuliah Tunggal secara digital, dan transaksi pada berbagai unit usaha kampus. Namun demikian, meskipun ekosistem pembayaran digital semakin berkembang, tingkat minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet* masih menunjukkan variasi yang berbeda-beda sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi oleh pengguna. TAM yang

dikembangkan oleh Davis menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kemudahan dan manfaat teknologi tersebut. Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, teori ini relevan karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi pengguna terhadap teknologi pembayaran digital dapat memengaruhi minat untuk menggunakannya (Wicaksono, 2022). Pada penelitian ini, *perceived ease of use* merupakan konstruk utama dalam TAM, sedangkan *cashless lifestyle* dan *environmental awareness* diposisikan sebagai faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan *e-wallet*.

Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa paksaan (Matnin et al., 2021). Dalam konteks keuangan digital, minat menggunakan *e-wallet* diartikan sebagai dorongan individu untuk memanfaatkan dompet digital sebagai alat transaksi sehari-hari. Minat ini dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, efisiensi, dan pengalaman positif dalam menggunakan teknologi keuangan modern. Menurut Khoir dan Soebiantoro, minat seseorang terhadap *e-wallet* dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan promosi menarik yang mendorong pengguna untuk terus memanfaatkannya (Khoir & Soebiantoro, 2022). Selain itu, Agustino, Ujianto, dan Yousida menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan teknologi serta manfaat yang dirasakan pengguna dapat meningkatkan minat dalam memakai *e-wallet* (Agustino & Yousida, 2021). Dengan demikian, minat mahasiswa terhadap *e-wallet* bukan hanya didorong oleh kebutuhan transaksi, melainkan juga oleh kesesuaian teknologi dengan gaya hidup modern yang cepat dan praktis, khususnya di lingkungan akademik UIN KHAS Jember yang semakin terintegrasi dengan layanan keuangan digital.

Gaya hidup tanpa uang tunai atau *cashless lifestyle* merupakan pola konsumsi modern yang ditandai dengan pergeseran penggunaan uang tunai ke sistem transaksi digital yang dinilai lebih mudah, hemat waktu, dan efektif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *cashless lifestyle* berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital. Faizatunnida menemukan bahwa gaya hidup *cashless* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa penggunaan transaksi non-tunai telah menjadi bagian dari pola konsumsi generasi muda dalam mengatur keuangannya (Faizatunnida, 2025). Selain itu, Widiya Dharma juga menjelaskan bahwa *cashless society* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital dapat memengaruhi pola perilaku ekonomi individu dalam kehidupan sehari-hari (Dharma, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi penerapan

gaya hidup tanpa uang tunai dalam aktivitas sehari-hari, semakin besar kecenderungan individu untuk menggunakan layanan pembayaran digital seperti *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa *cashless lifestyle* tidak hanya mencerminkan perubahan cara bertransaksi, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Perceived ease of use merupakan pandangan seseorang mengenai tingkat kemudahan dalam menggunakan teknologi, sehingga sistem tersebut dapat dipahami dan dioperasikan tanpa membutuhkan usaha yang rumit (Tubaishat, 2018 ; He et al., 2018). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Khoir dan Soebiantoro menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan mendorong mahasiswa untuk beralih ke sistem pembayaran digital karena dianggap lebih praktis (Khoir & Soebiantoro, 2022). Sementara itu, penelitian Tamaela, Loupatty, dan Layn juga menegaskan bahwa generasi Z memilih menggunakan *e-wallet* karena fitur yang mudah dipahami serta antarmuka yang sederhana (Tamaela et al., 2025). Dengan demikian, persepsi kemudahan terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi minat mahasiswa dalam mengadopsi layanan keuangan digital berbasis *e-wallet*.

Kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *e-wallet*. Meningkatnya kepedulian terhadap isu lingkungan mendorong masyarakat beralih ke sistem pembayaran digital yang lebih ramah lingkungan karena dapat mengurangi penggunaan kertas dan mendukung efisiensi energi. Hal tersebut sejalan dengan konsep *green economy* yang mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan (Musari et al., 2022). Begitupula penelitian Hassandi yang menunjukkan bahwa kesadaran terhadap dampak lingkungan menjadi pendorong utama keputusan masyarakat Kota Jambi dalam menggunakan aplikasi *e-wallet* (Hassandi, et al., 2023). Si, Jiang, dan Meng, menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan, termasuk dalam memilih teknologi yang mendukung keberlanjutan, meskipun pengaruh tersebut tidak selalu bersifat langsung karena masih dipengaruhi faktor sosial dan kebiasaan individu (Si et al., 2022). Dengan demikian, kesadaran lingkungan berpotensi memengaruhi minat penggunaan *e-wallet*, namun tingkat pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada konteks sosial dan persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, maupun *environmental awareness* memiliki keterkaitan dengan penggunaan teknologi keuangan digital. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya mengombinasikan dua variabel dalam satu model penelitian. Selain itu, objek penelitian yang digunakan umumnya berfokus pada masyarakat umum atau mahasiswa pada perguruan tinggi non-keagamaan. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam menjelaskan minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa perguruan tinggi Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sedang mengalami percepatan digitalisasi layanan akademik dan keuangan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* secara simultan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa perguruan tinggi Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pembayaran digital. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menggunakan *e-wallet*, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*. Penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian secara empiris. Waktu penelitian dilakukan selama lima bulan yaitu November 2025 sampai Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjumlah 12.467 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 388 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan teknik ini didasarkan pada fakta karena tidak semua

mahasiswa dalam populasi mempunyai karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, khususnya terkait penggunaan *e-wallet*. Dengan demikian, sampel hanya diambil dari responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih relevan, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Mahasiswa aktif program sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2) Mahasiswa yang pernah menggunakan *e-wallet* minimal selama 3 bulan terakhir. 3) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner dengan lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi: 1) Mahasiswa yang tidak pernah menggunakan *e-wallet* sama sekali. 2) Mahasiswa yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap atau tidak sesuai petunjuk pengisian. 3) Mahasiswa non-sarjana (diploma atau pascasarjana). Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala *Likert* menggunakan Google Form kepada responden (Sugiyono, 2013). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Tahap awal analisis meliputi uji instrumen penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan tingkat kevalidan dan *reliable* data yang diperoleh dari kuesioner (Zahriyah et al., 2021). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sahir, 2021).

HASIL

Penelitian ini melibatkan 388 mahasiswa aktif program sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring dan selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi responden laki-laki dan perempuan yang menjadi sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 388 orang, yang terdiri dari 91 responden laki-laki atau 23,45% dan 297 responden perempuan atau 76,55%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, sehingga komposisi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan.

2. Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran umur responden yang menjadi sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 388 orang dengan rentang usia 17 hingga 28 tahun. Mayoritas responden berada pada usia 22 tahun sebanyak 107 orang (27,58%), diikuti usia 21 tahun sebanyak 106 orang (27,32%) dan usia 20 tahun sebanyak 82 orang (21,13%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit terdapat pada usia 17 dan 28 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (0,26%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa pada usia 20-22 tahun.

3. Responden Berdasarkan Fakultas

Karakteristik responden berdasarkan fakultas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran responden dari berbagai fakultas yang menjadi sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 388 orang yang berasal dari berbagai fakultas. Responden terbanyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebanyak 169 orang (43,56%), diikuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebanyak 131 orang (33,76%). Sementara itu, responden dari Fakultas Syariah (FASYA) berjumlah 33 orang (8,51%), Fakultas Dakwah (FADA) sebanyak 30 orang (7,73%), dan paling sedikit berasal dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) sebanyak 25 orang (6,44%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dari FTIK dan FEBI.

4. Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik responden berdasarkan semester dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat studi responden yang berpartisipasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 388 orang yang tersebar pada berbagai semester. Responden terbanyak berasal dari semester 8 yaitu sebanyak 161 orang (41,49%), diikuti semester 4 sebanyak 109 orang (28,09%) dan semester 6 sebanyak 77 orang (19,85%). Sementara itu, jumlah responden pada semester lainnya relatif lebih sedikit. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh mahasiswa semester akhir.

5. Responden Berdasarkan Penggunaan *E-wallet*

Karakteristik responden berdasarkan *e-wallet* yang paling sering digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi responden dalam menggunakan dompet digital. E-*wallet* yang paling banyak digunakan adalah DANA dengan jumlah 247 responden (63,66%), diikuti oleh ShopeePay sebanyak 179 responden (46,13%), GoPay sebanyak 41 responden (10,57%), OVO sebanyak 27 responden (6,96%), LinkAja sebanyak 10 responden (2,58%), dan kategori lainnya yang merupakan jawaban terbuka dari responden, seperti Doku sebanyak 4 responden (1,03%). Total persentase melebihi 100% karena responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jenis *e-wallet* yang digunakan.

6. Responden Berdasarkan Lama Penggunaan *E-wallet*

Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan *e-wallet* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengalaman responden dalam menggunakan dompet digital. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 388 orang. Responden dengan lama penggunaan *e-wallet* 3-6 bulan sebanyak 50 orang atau 12,89%, 7-12 bulan sebanyak 88 orang atau 22,68%, dan lebih dari 1 tahun sebanyak 250 orang atau 64,43%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan *e-wallet* lebih dari 1 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan dompet digital.

Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel

pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom/df) menggunakan rumus *df = n – 2*. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 388 orang, diperoleh nilai *df = 388 – 2 = 386*. Dengan nilai *df* sebesar 386 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,0993. Suatu item instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel). Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	X1Q1	0,659	0,0993	Valid
	X1Q2	0,600	0,0993	Valid
	X1Q3	0,628	0,0993	Valid
	X1Q4	0,638	0,0993	Valid
	X1Q5	0,567	0,0993	Valid
	X1Q6	0,670	0,0993	Valid
X2	X2Q1	0,687	0,0993	Valid
	X2Q2	0,750	0,0993	Valid
	X2Q3	0,696	0,0993	Valid
	X2Q4	0,702	0,0993	Valid
	X2Q5	0,637	0,0993	Valid
	X2Q6	0,673	0,0993	Valid
	X2Q7	0,632	0,0993	Valid
	X2Q8	0,530	0,0993	Valid
X3	X3Q1	0,679	0,0993	Valid
	X3Q2	0,694	0,0993	Valid
	X3Q3	0,735	0,0993	Valid
	X3Q4	0,640	0,0993	Valid
	X3Q5	0,741	0,0993	Valid
	X3Q6	0,737	0,0993	Valid
Y	YQ1	0,715	0,0993	Valid
	YQ2	0,758	0,0993	Valid
	YQ3	0,732	0,0993	Valid
	YQ4	0,693	0,0993	Valid
	YQ5	0,699	0,0993	Valid
	YQ6	0,651	0,0993	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, seluruh item pernyataan pada variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,0993. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
X1	0,845	0,70	Reliabel
X2	0,888	0,70	Reliabel
X3	0,888	0,70	Reliabel
Y	0,889	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,70. Variabel *Cashless Lifestyle* (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845, variabel *Perceived Ease of Use* (X2) sebesar 0,888, variabel *Environmental Awareness* (X3) sebesar 0,888, dan variabel Minat Menggunakan *E-wallet* (Y) sebesar 0,889. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada studi ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan nilai signifikansi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Standardized Residual	**Keterangan**
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi

normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi antarvariabel bebas dalam suatu model regresi. Evaluasi dilakukan melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* melebihi 0,10 serta VIF kurang dari 10. Adapun hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,524	1,908	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,543	1,840	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,480	2,082	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Mengacu pada Tabel 4, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada studi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji *Glejser* dengan mengacu pada nilai signifikansi sebagai dasar penilaian. Suatu model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0,820	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,472	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,353	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen memperoleh nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use* (PEOU), dan *environmental awareness* terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Adapun hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-0,145
Cashless Lifestyle	0,548
PEOU	0,120
Environmental Awareness	0,198

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0{,}145 + 0{,}548X_1 + 0{,}120X_2 + 0{,}198X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas ialah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -0,145 menunjukkan bahwa jika variabel *cashless lifestyle*, *perceived ease of use* (PEOU), dan *environmental awareness* tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka minat menggunakan *e-wallet* memiliki nilai sebesar -0,145.

b. Variabel *cashless lifestyle* (X1) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Koefisien regresi sebesar 0,548 menunjukkan bahwa peningkatan pada gaya hidup *cashless* akan diikuti oleh kenaikan minat menggunakan *e-wallet* sebesar 0,548.

c. Variabel *perceived ease of use* (PEOU) (X2) juga memberikan pengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Nilai koefisien regresi 0,120 menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, semakin meningkat pula minat menggunakan *e-wallet* sebesar 0,120.

d. Variabel *environmental awareness* (X3) memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,198 menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan akan meningkatkan minat menggunakan *e-wallet* sebesar 0,198.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji *t* atau uji parsial merupakan pengujian untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel atau dengan menilai tingkat signifikansi yang dihasilkan dari output statistik. Variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Adapun hasil pengujian uji *t* tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel	T	Signifikansi
Cashless Lifestyle (X1)	10,513	0,000
PEOU (X2)	3,083	0,002
Environmental Awareness (X3)	3,764	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai *t* tabel pada penelitian ini diperoleh dari derajat kebebasan (*degree of freedom*/*df*) = $n - k - 1$, yaitu 388 – 3 – 1 = 384 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1,966. Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui hasil uji *t* (parsial) sebagai berikut:

1) Variabel *cashless lifestyle* memiliki nilai *t* hitung yang lebih besar dibandingkan *t* tabel (10,513 > 1,966) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti *cashless lifestyle* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

2) Variabel *perceived ease of use* (PEOU) juga menunjukkan *t* hitung yang lebih tinggi dari *t* tabel (3,083 > 1,966) serta signifikansi di bawah 0,05 (0,002 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, sehingga PEOU (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

3) Variabel *environmental awareness* memiliki nilai *t* hitung yang melampaui *t* tabel (3,764 > 1,966) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, H3 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa *environmental awareness* (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji *F* merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian

ini dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi pada tingkat 5% atau dengan membandingkan nilai *F* hitung dan *F* tabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau *F* hitung > *F* tabel, maka bisa disimpulkan jika variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji *F* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

F Tabel	F Hitung	Signifikansi
153,663	2,628	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai *F* tabel pada penelitian ini diperoleh dari *df1 = k* dan *df2 = n – k – 1*, yaitu *df1* = 3 dan *df2* = 384, sehingga diperoleh nilai *F* tabel sebesar 2,628.

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui bahwa nilai *F* hitung sebesar 153,663 > 2,628 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H4 diterima. Artinya, variabel *cashless lifestyle*, *perceived ease of use* (PEOU), dan *environmental awareness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	**R Square**	**Keterangan**
1	0,546	54,6%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,546 atau 54,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cashless lifestyle*, *perceived ease of use* (PEOU), dan *environmental awareness* mampu menjelaskan minat menggunakan *e-wallet* sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Cashless Lifestyle* (X1) Terhadap Minat Menggunakan *E-wallet* (Y) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa *cashless lifestyle* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* (Y) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai *t* hitung 10,513 > *t* tabel 1,966, sehingga H1 diterima. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bahwa *cashless lifestyle* memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*.

Berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan suatu teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemudahan penggunaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh pola kebiasaan individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. *Cashless lifestyle* pada studi ini menggambarkan kebiasaan mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan transaksi non-tunai dalam berbagai aktivitas, sehingga lebih mudah menerima dan menggunakan *e-wallet* sebagai alat pembayaran digital.

Temuan penelitian menunjukkan jika sebagian besar responden sudah terbiasa memanfaatkan pembayaran digital seperti QRIS, transfer antar aplikasi, dan transaksi online lainnya. Kebiasaan tersebut membuat *e-wallet* menjadi pilihan utama karena dianggap lebih praktis, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan transaksi mahasiswa. Semakin sering penggunaan transaksi non-tunai dilakukan, maka semakin meningkat pula minat untuk menggunakan *e-wallet* secara berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan (Faizatunnida, 2025 ; Della Sintiani et al., 2025) yang mengemukakan bahwa *cashless lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup non-tunai tidak hanya memengaruhi cara bertransaksi, tetapi juga membentuk kecenderungan individu dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* (Thaker et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui penguatan budaya transaksi digital di lingkungan kampus. Semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi layanan e-wallet secara berkelanjutan.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* (X2) Terhadap Minat Menggunakan *E-wallet* (Y) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* (Y) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 serta nilai *t* hitung 3,083 > *t* tabel 1,966, sehingga H2 diterima. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*.

Selaras dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh individu. Semakin sederhana suatu sistem untuk dioperasikan, maka semakin tinggi kecenderungan pengguna untuk menerima dan mengadopsinya. Dalam konteks penelitian ini, *e-wallet* dipandang mudah digunakan karena dapat diakses melalui *smartphone*, memiliki tampilan sederhana, serta proses transaksi yang cepat tanpa prosedur yang rumit.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, responden menilai bahwa penggunaan *e-wallet* tidak membutuhkan banyak usaha. Fitur seperti pembayaran QRIS, transfer saldo, dan pembelian online dapat dilakukan hanya dalam beberapa langkah sederhana. Kemudahan ini memberikan kenyamanan bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas transaksi harian, sehingga turut meningkatkan ketertarikan mereka untuk terus memanfaatkan *e-wallet*.

Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian (Tamaela et al. 2025; Maulana & Permatasari, 2024) yang mengemukakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet pada generasi Z. Artinya, semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terus menggunakan layanan pembayaran digital secara berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa penyedia layanan e-wallet perlu terus mengembangkan antarmuka aplikasi yang sederhana, intuitif, dan mudah dipahami agar pengguna, khususnya mahasiswa, dapat melakukan berbagai transaksi digital tanpa mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya. Selain itu, penyedia layanan juga perlu meningkatkan kualitas fitur, kemudahan navigasi, serta memberikan edukasi penggunaan melalui panduan atau tutorial yang jelas sehingga dapat meningkatkan kenyamanan.

Pengaruh *Environmental Awareness* (X3) Terhadap Minat Menggunakan *E-wallet* (Y) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *environmental awareness* (X3) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* (Y) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t* hitung 3,764 yang lebih besar dibandingkan *t* tabel 1,966, sehingga hipotesis H3 dinyatakan diterima. Dengan demikian, hasil tersebut menjawab rumusan masalah ketiga bahwa kesadaran lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap isu lingkungan turut menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih metode pembayaran. Penggunaan *e-wallet* dipandang lebih mendukung upaya pengurangan penggunaan kertas dalam transaksi, seperti struk pembayaran maupun dokumen fisik lainnya. Meskipun bukan faktor utama, aspek lingkungan tetap memberikan dorongan tambahan dalam membentuk minat penggunaan *e-wallet*. Sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), faktor eksternal seperti kesadaran lingkungan dapat memengaruhi sikap dan niat individu dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks ini, environmental awareness menjadi faktor pendukung yang memperkuat keputusan mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*, terutama karena dianggap lebih efisien dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan (Hassandi, Mardiana, et al., 2023) yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan lingkungan dapat menjadi salah satu strategi yang dipertimbangkan dalam promosi layanan *e-wallet*, terutama bagi generasi muda yang memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi.

Pengaruh *Cashless Lifestyle*, *Perceived Ease of Use*, dan *Environmental Awareness* Terhadap Minat Menggunakan *E-wallet* Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness*, berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05

serta nilai F hitung 153,663 > F tabel 2,628, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menjawab rumusan masalah utama bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa minat menggunakan *e-wallet* tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari beberapa aspek. *Cashless lifestyle* memberikan dorongan dari sisi kebiasaan transaksi non-tunai, *perceived ease of use* memperkuat dari sisi kemudahan penggunaan sistem, sedangkan *environmental awareness* memberikan dorongan dari aspek kepedulian terhadap dampak lingkungan. Kombinasi ketiga faktor ini membuat *e-wallet* semakin relevan dan mudah diterima oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), *perceived ease of use* menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, sementara *cashless lifestyle* dan *environmental awareness* berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat niat penggunaan. Kombinasi ketiga variabel ini memperkuat penjelasan bahwa penerimaan teknologi pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kebiasaan dan nilai yang dimiliki pengguna.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kebiasaan dalam melakukan transaksi secara digital beriringan dengan semakin mudahnya sistem dipahami dan dioperasikan, serta meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan, sehingga minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet* juga ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku serta nilai yang dimiliki oleh pengguna.

Penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Dewi, 2023; Ramadhanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti gaya hidup digital, kemudahan penggunaan, dan kesadaran lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan teknologi finansial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat dijadikan dasar penting dalam menjelaskan perilaku penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada mahasiswa UIN KHAS Jember sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness*, sehingga masih

terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan *e-wallet*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti *perceived usefulness*, keamanan, promosi, dan *social influence* serta memperluas cakupan responden agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) *Cashless lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel, sehingga H1 diterima. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan gaya hidup non-tunai dalam aktivitas sehari-hari, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet* sebagai alat transaksi digital. 2) *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel, sehingga H2 diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan *e-wallet*, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk memanfaatkannya. 3) *Environmental awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel, sehingga H3 diterima. Dengan kata lain, meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap isu lingkungan akan mendorong peningkatan minat mereka dalam menggunakan *e-wallet*. 4) *Cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai *F* hitung sebesar 153,663 > *F* tabel 2,628, sehingga H4 diterima. Dengan demikian, *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan *environmental awareness* secara bersama-sama mampu memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, metodologis, dan praktis dalam kajian penggunaan teknologi keuangan digital. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pemahaman mengenai pengaruh *cashless lifestyle*, *perceived ease of use*, dan e*nvironmental awareness* terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Secara metodologis, penelitian ini memberikan bukti empiris melalui pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda pada mahasiswa UIN KHAS Jember. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam mendukung literasi keuangan digital serta bagi penyedia layanan e-wallet dalam meningkatkan kemudahan penggunaan dan mendorong pemanfaatan transaksi digital yang lebih efektif dan ramah lingkungan.

Rekomendasi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi maupun kelompok masyarakat yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan e-wallet, seperti persepsi keamanan, kepercayaan, promosi, literasi keuangan digital, pengaruh sosial, maupun perceived usefulness sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan e-wallet. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) atau pendekatan kualitatif untuk menggali lebih mendalam alasan dan motivasi pengguna dalam memanfaatkan layanan e-wallet. Di samping itu, perkembangan teknologi keuangan digital yang semakin pesat membuka peluang untuk mengkaji peran variabel moderasi atau mediasi, seperti tingkat literasi digital dan perilaku konsumtif, dalam hubungan antara cashless lifestyle, perceived ease of use, environmental awareness, dan minat penggunaan e-wallet.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L., & Yousida, I. (2021). Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan E-Wallet dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna E-Wallet di Kota Banjarmasin. *Kindai, 17*(3), 401–422. https://doi.org/10.35972/kindai.v17i3.631

Bank Indonesia. (2024). *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP): Uang Elektronik*. https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/default.aspx

Dewi, N. K. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Gaya Hidup, Persepsi Keamanan dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan ShopeePay. *Wacana Ekonomi: Jurnal*

Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, 22(2), 142–155. https://doi.org/10.22225/we.22.2.2023.142-155

Dharma, W. W. (2023). *Pengaruh Cashless Society dan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa* [Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. https://etd.uinsyahada.ac.id/9435/

Faizatunnida, M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Cashless dan Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Penerima KIP-K UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2021* [Undergraduate thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. https://repository.uinsaizu.ac.id/32459/

Haryani, T., Fitriati, A., Fakhruddin, I., & Winarni, D. (2026). Penggunaan E-Wallet bagi Generasi Z: Peran Perceived Ease of Use dan Social Influence. *Journal of Accounting and Finance Management, 6*(6), 3191–3207. https://dinastires.org/JAFM/article/view/2954

Hassandi, I., R, M., Saputra, M. H., & Lie, K. P. K. (2023). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kesadaran Pengguna dalam Memakai Aplikasi E-Wallet Studi Kasus: Masyarakat Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (JMS), 3*(1), 417–426. https://doi.org/10.33998/jms.2023.3.1.754

He, Y., Chen, Q., Kitkuakul, S., & Wright, L. T. (2018). Regulatory focus and technology acceptance: Perceived ease of use and usefulness as efficacy. *Cogent Business & Management, 5*(1), 1459006. https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1459006

Khoir, M. M., & Soebiantoro, U. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Minat Penggunaan E-Wallet LinkAja di Kota Surabaya. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 7*(2), 752–758. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.619

Matnin, Kunaifi, A., & Ubaidillah, A. (2021). Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Risiko dan Handling of Complaints terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking: Studi Kasus BPRS Bakti Sumekar Cabang Pragaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 6*(2), 176–190. https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.246

Maulana, S. N. S., & Permatasari, D. (2025). Investigating e-wallet adoption among Gen Z students: Determinants of behavioral intention and actual use. *Journal of Enterprise and Development, 7*(1), 192–205. https://doi.org/10.20414/jed.v7i1.13106

Musari, K., Diartho, H. C., Pratiwi, A., Umami, M. R., Fardian, M. I., Shahrin, A. A., & Masruroh, N. (2022). *Islam dan green economics: Diskursus konsep Islam tentang ekonomi hijau serta pembangunan berkelanjutan di Indonesia*. Jejak Pustaka.

Ramadhanti, S. P., Buchdadi, A. D., & Fawaiq, M. (2023). Determinan Adopsi Dompet Digital: Perceived Ease of Use, Trust, dan Perceived Usefulness. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan, 4*(1), 80–95. https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.06

Rania, D. (2025, September 12). *Survei Dompet Digital Paling Favorit di Indonesia [2025]*. Jubelio. https://jubelio.com/hasil-survei-dompet-digital-paling-favorit-di-indonesia/

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Si, W., Jiang, C., & Meng, L. (2022). The relationship between environmental awareness, habitat quality, and community residents' pro-environmental behavior: Mediated effects model analysis based on social capital. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(20), 13253. https://doi.org/10.3390/ijerph192013253

Sintiani, P. D., Astarini, D. A. O., Cahyani, A., Septian, D., & Khairunnisa. (2025). Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Cashless Society terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 6*(1), 61–76. https://journal.universitasbumigora.ac.id/rekan/article/view/5001

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tamaela, K., Loupatty, L. G., & Layn, Y. Y. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Service Features terhadap Minat Generasi Z dalam Penggunaan E-Wallet di Kota Ambon. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Managemen dan Akuntansi, 3*(3), 44–71. https://sociohum.net/index.php/JEBIMAN/article/view/30

Thaker, H. M. T., Subramaniam, N. R., Qoyum, A., & Hussain, H. I. (2023). Cashless society, e-wallets and continuous adoption. *International Journal of Finance & Economics, 28*(3), 3349–3369. https://doi.org/10.1002/ijfe.2596

Tubaishat, A. (2018). Perceived usefulness and perceived ease of use of electronic health records among nurses: Application of Technology Acceptance Model. *Informatics for Health and Social Care, 43*(4), 379–389. https://doi.org/10.1080/17538157.2017.1363761

Wicaksono, S. R. (2022). *Teori dasar Technology Acceptance Model*. CV Seribu Bintang.

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS* (1st ed.). Mandala Press.